

PERSetujuan SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK  
MELALUI PERMALANAN RODA PINTAR DI PAUD  
KASIH SAYANG IBU BANDAR BUAT  
KOTA PADANG

Nama : Soliani

NIM/BP : 988822009

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Yuhelmi, M.Pd  
NIP 19590720 198803 2 001

Pembimbing II

Dra. Syur'aini, M.Pd  
NIP 19590513 198609 2 001

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Membaca Awal Anak Melalui  
Permainan Roda Pintar DI PAUD Kasih Sayang Ibu  
Bandar Buat Kota Padang**

Nama : Sofiani  
NIM/BP : 98882 / 2009  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak  
Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

**Tim Penguji**

	<b>Nama Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Syur'aini M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si	3. 
4. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	4. 

## ABSTRAK

**Sofiani:** Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Roda Pintar Di Paud Kasih Sayang Ibu Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal anak PAUD Kasih Sayang Ibu Bandar Buat Kota Padang penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memiliki perbendaharaan kata, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama melalui permainan roda pintar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid kelompok B yang berjumlah 15 orang pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, sedangkan teknis analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil pengolahan data didapatkan peningkatan tahap kemampuan membaca awal anak dari siklus I ke siklus II yaitu menyebutkan simbol-simbol yang dikenal dari cukup mampu menjadi mampu, memiliki perbendaharaan kata dari yang cukup mampu menjadi mampu, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama dari kategori cukup mampu menjadi mampu.

Seiring dengan temuan penelitian, maka peneliti menyarankan bagi pendidik PAUD agar kemampuan membaca anak meningkat dengan baik, dapat menggunakan media yang menarik dan bervariasi salah satunya permainan roda pintar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas semua karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Roda Pintar Di PAUD Kasih Sayang Ibu Bandar Buat Kota Padang”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan beserta Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Ibu Dra.Yuhelmi, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Staf Pengajar (Dosen) Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP.
6. Ibu Pengelola PAUD Kasih Sayang Ibu Kecamatan Lubuk Kilangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan Pendidik PAUD Kasih Sayang Ibu Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
8. Anak-anak kelompok B PAUD Kasih Sayang Ibu yang telah ikut berpartisipasi.
9. Ibunda, Suamiku tercinta, anak-anakku tersayang, serta saudaraku yang selalu memberi semangat, dorongan moril maupun materi serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
10. Rekan-rekan seperjuangan program studi Konsentrasi PAUD angkatan 2009.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian, dan jasa baik yang diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala disisi Allah SWT. Dan dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan. Maka dari itu bimbingan, kritikan maupun saran-saran serta pengarahan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Mamfaat Penelitian.....	7
H. Defenisi Operasional.....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. LandasanTeori	
1.Hakekat pendidikan anak usia dini.....	13
2.Kemampuan membaca.....	16
3.Hakekat bermain.....	26
4.Permainan Roda Pintar.....	31
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. JenisPenelitian.....	36
B. Setting penelitian.....	36
C. SubjekPenelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Langkah-LangkahPenelitian.....	39
F. Jenis Dan Sumber Data.....	44
G. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HasilPenelitian.....	47
-------------------------	----

1. Siklus I.....	47
2. Siklus II.....	55
B. Pembahasan.....	62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>halaman</b>
1.Kondisi Awal Kemampuan Anak Usia Dini.....	4
2.Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Menyebutkan Simbol-Symbol Huruf Yang Dikenal Pada Siklus Satu Kategori Mampu.....	48
3.Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Memiliki Perbendaharaan Kata Dalam Kategori Mampu Pada Siklus I.....	49
4.Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi/Huruf Yang Sama Pada Siklus I.....	51
5.Rekapitulasi Gambaran Kemampuan Membaca Awal Anak Pada Kondisi Awal Kesiklus I.....	52
6. Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Menyebutkan Symbol-Symbol Huruf Yang Dikenal Pada Siklus Dua Kategori Mampu.....	54
7. Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Memiliki Perbendaharaan Kata Dalam Kategori Mampu Pada Siklus II.....	55
8. Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi/Huruf Yang Sama Pada Siklus II.....	56
9.Rekapitulasi Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Mulai Dari Kondisi Awal Kesiklus I Dan Siklus II.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>halaman</b>
1. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Mengenal Simbol-Symbol Huruf Yang Dikenal Pada Siklus I.....	45
2. Hasil Observasi Kemampuan Memiliki Perbendaharaan Kata Pada Siklus I.....	50
3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Dalam Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi/Huruf Awal Yang Sama Pada Siklus I.....	52
4. Rekapitulasi Kemampuan Pada Kondisi Awal Kesiklus I.....	53
5. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Anak Dalam Mengenal Simbol-Symbol Huruf Yang Dikenal Pada Siklus II.....	54
6. Hasil Observasi Kemampuan Memiliki Perbendaharaan Kata Pada Siklus II.....	55
7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Awal Dalam Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi/Huruf Awal Yang Sama Pada Siklus II.....	57
8. Rekapitulasi Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Mulai Dari Kondisi Awal Kesiklus I Dan II.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Instrumen Penelitian.....	65
2. Format Observasi.....	66
3. Satuan Kegiatan Harian.....	68
4. Lembaran Observasi.....	76
5. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Lembaga.....	84
6. Surat Izin Penelitian Dari Kankesbangpol.....	85
7. Dokumentasi.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugrah dari Tuhan yang tidak boleh kita sia-siakan, dalam artian kita sebagai orang dewasa yang berada disekeliling anak usia dini mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak dimasa depan, karena anak merupakan aset orang tua bahkan bangsa dan agama. Oleh karena itu anak harus di didik semenjak dini dengan baik. Dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang menjembatani pendidikan dirumah oleh orang tua dan pendidikan formal disekolah oleh guru. Pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan istilah pendidikan Prasekolah sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2003, pasal 1 butir 14 yang menegaskan bahwa” pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan psikologi agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk perilaku positif pada diri anak. Perilaku positif ini menjadi sikap dan praktek anak dalam kehidupan sehari-hari, sejak dari kecil hingga terbawa seumur hidup anak. pada masa ini otak anak juga sedang tumbuh dan berkembang sejalan

dengan rangsangan atau stimulus yang di terima dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang benar, maka secara efektif dan efisien segala informasi akan mudah di serap oleh anak. Agar potensi yang dimiliki anak tetap terjaga dan dapat di optimalkan perkembangannya maka diberikan dengan cara atau metode yang menarik.

Untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tugas dan perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh Havigurst adalah belajar mempersiapkan diri untuk membaca. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah dia untuk lancar membaca.

Menurut pandangan Klein, dkk(1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, maksudnya informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, (2) membaca adalah strategis, maksudnya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca dan,(3) membaca merupakan interaktif maksudnya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.

Durkin(dalam Nurbiana Dhieni,2005:52) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak.dia menyimpulkan bahwa tidak

ada efek negative pada anak-anak yang diajarkan membaca dini. Steinberg (dalam Nurbiana Dhieni, 2005:52) juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju disekolah. Hal tersebut masih diperkuat oleh pendapat Moleong (dalam Nurbiana Dhieni, 2005:53) yang mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak TK (PAUD) adalah kemampuan membaca dan menulis.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak ada efek negative pada anak yang diajarkan membaca sejak dini dan pengembangan kemampuan membaca di TK (PAUD) dapat dilaksanakan selama masih dalam batas permainan atau kegiatan yang dapat dimodifikasi untuk mengembangkan batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni *belajar sambil bermain dan bermain saraya belajar*. Berbeda dengan anak pada tingkat SD, dimana mereka telah ditekankan pada aspek tata bahasa.

Beberapa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun misalnya: permainan memilih benda, menebak huruf, permainan roda pintar dan sebagainya. Permainan Roda Pintar merupakan suatu permainan yang mudah dimengerti atau difahami oleh anak-anak, dan sangat cocok sebagai media pembelajaran terutama bagi anak usia dini. Dengan metode menarik yang diberikan untuk anak terdapat salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu kemampuan membaca. Sementara bahasa menjadi faktor penting dalam proses ini karena saat bermain bersama teman, terdapat kemungkinan bagi anak untuk berkomunikasi dengan cara memberikan pendapat dan saling bertanya satu sama lain.

Berhubung anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan, maka kesempatan bagi pendidik untuk membina dan memotivasi agar mereka tidak canggung menghadapi tantangan dimasa depan. dan untuk mengoptimalkan keberhasilan belajar anak khususnya pada tahap membaca awal, maka salah satu permainan edukatif yang dapat dilakukan adalah permainan roda pintar, karena menurut hasil pengamatan peneliti mengajar dikelompok B PAUD KASIH SAYANG IBU pada tahun ajaran 2012-2013 bahwa kemampuan membaca awal Anak masih rendah. Hal ini terlihat dari pemahaman anak dalam (1) kemampuan menyebutkan symbol-simbol huruf, (2) kemampuan memiliki pembendaharaan kata, (3) kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I Kondisi Awal Kemampuan Membaca Anak Usia Dini PAUD Kasih Sayang Ibu Bandar Buat Kota Padang

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kompetensi						
		M		CM		KM		N
		F	%	F	%	F	%	
1	Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal	1	6,67	4	26,67	10	66,67	15
2	Kemampuan memiliki pembendaharaan kata	1	6,67	2	13,33	12	80	15
3	Kemampuan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	1	6,67	1	6,67	13	86,66	15
Jumlah $\Sigma$			20,01		46,67		233,33	
Rata-Rata X			6,67		15,55		77,77	

Keterangan:

- M : mampu
- CM : cukup mampu
- KM : kurang mampu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anak yang mampu membaca awal hanya 6,67% ,yang cukup mampu 15,55% , sedangkan anak lebih banyak pada kondisi tidak mampu 77,77% .

Dari data ini jelaslah bahwa Kemampuan membaca Awal Anak Usia Dini masih rendah. Sementara tuntutan kurikulum Paud bahwa standar kemampuan anak minimal 75%, sedangkan di PAUD Kasih Sayang Ibu anak yang tidak mampu 77,77% . Ini merupakan kondisi awal kemampuan membaca Anak Usia Dini di Paud Kasih Sayang Ibu kelurahan Bandar Buat Padang.tahun ajaran 2012-2013.

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa kemampuan membaca Anak Usia 5-6 tahun di Paud Kasih Sayang Ibu masih kurang,dan belum sesuai dengan kemampuan membaca anak usia dini yang seharusnya.

Usaha pemecahan masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Melalui Permainan Roda Pintar Usia 5-6 tahun di Paud Kasih Sayang Ibu Kelurahan Bandar Buat, kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

## **B. Identifikasi masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, teridentifikasi masalah-masalah yang akan di amati dan di berikan penanganan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya keterlibatan anak dalam pengembangan kemampuan membaca.
2. Seringkali pembelajaran bahasa khususnya membaca di PAUD belum menggunakan proses belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.
3. Rendahnya kemampuan membaca anak usia dini
4. Media belajar yang kurang menarik
5. Metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pengembangan membaca.

### **C. Pembatasan masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada aspek rendahnya kemampuan membaca anak dan media belajar yang kurang menarik sehingga perkembangan kemampuan membaca anak kurang optimal. permasalahan akan penulis pecahkan dengan permainan roda pintar.

### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa Apakah melalui permainan roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini di PAUD Kasih Sayang Ibu?.

### **E. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca awal anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf melalui permainan roda pintar.
2. Peningkatan kemampuan membaca awal anak dalam memiliki perbendaharaan kata melalui permainan roda pintar.
3. Peningkatan kemampuan anak dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama melalui permainan dengan menggunakan media roda pintar.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui permainan roda pintar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyebutkan simbol-simbol huruf ?
2. Apakah melalui permainan roda pintar dapat meningkatkan kemampuan memiliki perbendaharaan kata ?
3. Apakah melalui permainan roda pintar dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama ?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Peningkatan membaca awal Anak Usia Dini melalui permainan roda pintar diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

## **1. Secara teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menguatkan Semua aspek kemampuan pada anak, seperti halnya dengan kemampuan membaca. Tentunya ini akan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah yang berguna bagi pendidikan

## **2. Secara praktis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana ataupun pemahaman yang penting bagi:

- a. Bagi pendidik paud dalam melaksanakan pembelajaran bahasa (membaca) yang lebih efektif dan bermakna, Guru dapat menggunakan cara atau metode yang menarik saat melaksanakan pembelajaran , guru juga mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membebani serta menyenangkan sehingga metode yang menarik menjadi kegiatan penting dalam pembelajaran.
- b. Bagi orang tua dapat memahami pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Anak Usia Dini.
- c. Bagi lembaga Paud dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan ilmu pendidikan kepada Anak Usia Dini dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **H. Definisi Operasional**

Agar dapat bersamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka perlu menjelaskan istilah yang dianggap penting seperti:

## **1. Kemampuan Membaca**

Durkin(dalam Nurbiana Dhieni,2005:52) telah mengadakan penelitian tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak.dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negative pada anak-anak yang diajarkan membaca dini. Steinberg(dalam Nurbiana Dhieni,2005:52)juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju disekolah.

Anak TK/PAUD sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya:i-b-u menjadi ibu. Lingkup kosa kata dapat diucapkan anak menyangkut:warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna,rasa,bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan(halus dan kasar) karakteristik kemampuan bahasa anak menurut Dhieni (2009:9.5-9.6)mengatakan bahwa:anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks bahasa yang digunakan, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk. (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-

anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

**a. Menyebutkan simbol-simbol huruf.**

Dalam perkembangan literasi, anak usia lima tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf dan menurut Brewer(1995), membuat sendiri huruf-huruf tersebut seperti huruf “ a sampai dengan huruf z”. Mereka juga dapat menikmati kegiatan membaca dan mengeja (Bronson, 1999).mereka secara linguistik, memahami bahwa setiap benda memiliki nama, dan bahwa kata merupakan representasi simbolik dari objek atau referen tertentu. Anak telah memahami bahwa kata memiliki makna.

**b. Memiliki Perbendaharaan kata.**

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat digunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berfikir,menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada,memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih dan memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat(Hildebrand, 1996).

Guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara seperti dapat mengucapkan kata baju, bola, roti, rusa, kaki, kuda, susu, sapi.

**c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama**

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak seperti mengenalkan kata-kata yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama contoh: seperti membaca kata baju sesuai dengan gambar baju, menyebutkan kata bola sesuai dengan gambar bola, menyebutkan kata roti sesuai dengan gambar roti, menyebutkan kata rusa sesuai dengan gambar rusa, menyebutkan kata kaki sesuai dengan gambar kaki, menyebutkan kata kuda sesuai dengan gambar kuda, menyebutkan kata susu sesuai dengan gambar susu dan menyebutkan kata sapi sesuai dengan gambar sapi. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

**2. Permainan Roda pintar**

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, diperoleh temuan bahwa bermain dan permainan dapat mempunyai manfaat besar bagi

perkembangan anak. kegiatan bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi anak, misalnya saja untuk memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah pembendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan dan masih banyak lagi manfaat lain yang dapat dipetik dari kegiatan bermain dan permainan.

Permainan roda pintar adalah salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan membaca anak dalam menyebutkan symbol-simbol huruf, memiliki pembendaharaan kata, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Menurut Soegeng Santoso (2004 : 11 ) menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak “. Fredrik Frobel (1782-1852) juga berpendapat bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya”.

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak yang selanjutnya. Penelitian dan pengkajian tentang anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Guna memperjelas pemahaman tentang konsep pendidikan anak usia dini maka terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa pengertian tentang pendidikan anak usia dini :

1. Menurut Prof. Marjory Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan (8) tahun.
2. Menurut penulis, makna pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

**b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, social, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Sedangkan tujuan pendidikan Anak Usia Dini secara khusus adalah agar anak. (1) Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan-gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar. (2) Memperoleh kemampuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh. (3) Mampu berfikir secara kritis, member alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. (4) Mampu memanfaatkan indra penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu objek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar. (5) Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki. (6) Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik,

kreatifitas dan inisiatif pribadi. (7) Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, berfikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral dan kepercayaan agama. (8) Mampu mengenal, memahami serta mengapresiasi flora fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah. (9) Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya. (10) Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir. (11) Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama. (12) Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Adapun fungsi Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi yaitu (1) Penanaman aqidah dan keimanan. (2) pembentukan dan pembiasaan perilaku positif. (3) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar. (4) pengembangan motivasi dan sikap belajar positif. (5) pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Kelima fungsi tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya dan sulit dipisahkan. Perumusan masing-masing dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut nampak bahwa program pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan teramat besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti

kehilangan waktu emas (*golden age*) bagi perkembangan potensi manusia seutuhnya. .

## **2. Kemampuan Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis(huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata biasa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus(Crawley dan Mountain, 1995)

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikn komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *recording* merujuk kata-kata dan kalimat, kemudian mensosialisasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding*(*penyandian*)merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata.

Menurut pandangan Crawley dan Mountain (1995)membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis kedalam bunyi. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal,interpretasi, membaca kritis(*critical reading*)dan membaca kreatif (*creative reading*).membaca sebagai proses linguistic, schemata pembacamembantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantic, dan fitur sintaktis

membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan pembedaan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian, pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Sedangkan Klein,dkk.(1996)mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup(1) membaca merupakan suatu proses, (2)membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan yang suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin di capainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Anak-anak yang cerdas dalam verbal-linguistik juga memiliki keterampilan menyimak yang baik mereka cepat menangkap informasi melalui bahasa serta mudah menghafal pantun , lirik, bahkan detail pesan seperti nama, tempat tanggal, atau hal-hal kecil. Mereka mempunyai kosa kata yang relatif luas untuk anak seusianya, dapat mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.

Secara aktif, anak yang cerdas dalam verbal-linguistik memiliki minat terhadap buku. Mereka suka membuka-buka lembaran buku, bahkan ketika mereka belum mampu membaca. Menurut Gardner, anak yang cerdas dalam linguistik mungkin telah menguasai kemampuan membaca dan menulis lebih dini dari pada anak-anak seusianya.

Cara yang terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara, menyediakan banyak buku-buku, rekaman serta menciptakan peluang mereka untuk menulis. Guru perlu menyediakan peralatan membuat tulisan, menyediakan tape recorder, menyediakan mesin ketikan atau keyboard untuk belajar mengidentifikasi huruf dalam kata-kata. Selain itu, berikan dongeng pada mereka dan berikan tanya jawab. Sesekali membawa anak-anak ke toko buku atau perpustakaan merupakan langkah yang tepat.

Menurut Gardner (dalam Armstrong, 1996), kecerdasan linguistik “meledak” pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahan sampai usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis, kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri.

Dalam perkembangan literasi, anak usia 5 tahun telah dapat mengimplementasi huruf-huruf dan , menurut Brewer (1995), membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Mereka juga dapat menikmati kegiatan “membaca dan mengeja” (Bronson, 1997). Mereka, secara linguistik, memahami bahwa setiap benda memiliki nama, dan bahwa kata merupakan representasi simbolik dari objek atau referen tertentu. Anak telah memahami bahwa kata telah memiliki makna.

Penting untuk dipahami bahwa tujuan utama mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak adalah mengenalkan mereka pada kekuatan dan kesenangan membaca dan menulis. Kecintaan membaca dimulai saat orang tua memeluk anak dan membacakan cerita dengan ekspresif. Keakraban dalam menikmati buku dan cerita memperkuat ikatan emosional, membantu anak dalam mempelajari kata dan konsep baru, dan merangsang pertumbuhan otak anak. Semangat untuk menulis ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar dan mencoret-coret. Gambar dan coretan anak adalah tulisan pertamanya. Lambat laun seiring dengan perkembangannya anak akan menulis huruf-huruf, melalui bantuan dan dorongan orang-orang disekitarnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

#### **b. Manfaat Membaca**

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan atau wacana baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Burn (dalam Adhin, 2004:25) ada delapan aspek yang bekerja saat kita membaca yaitu: aspek sensori, persepsi, seksuasi (tata urutan kerja), pengalaman, berfikir, belajar, asosiasi, dan apeksi.

Al-qarni(2010:131-132)juga mengungkapkan tentang banyaknya manfaat membaca:(1) membaca dapat mengusir perasaan was-was, kecemasan dan kesedihan.(2) membaca dapat menjauhkan seseorang untukberhubungan dengan orang-orang yang menganggur dan tidak memiliki aktivitas.(3) membaca dapat melatih lidah untuk berbicara dengan baik, menjauhkan kesalahan ucapan, dan menghiasinya dengan balaqhah dan fhasahah.(4) membaca dapat mengembangkan akal, mencerahkan pikiran dan membersihkan hati nurani. (5) membaca dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan mengembangkan daya ingat dan pemahaman.(6) dengan membaca orang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain, kebijaksanaan dan pemahaman ulama.(7) membaca dapat membantu memahami: proses terjadinya kata secara lebih detail, proses pembentukan kalimat, untuk mengungkap konsep dan untuk memahami apa yang berada dibalik tulisan.

### **c. Tujuan Membaca**

Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.Blanton (dalam rahim, 2007:11) mengatakan tujuan membaca adalah: (1) kesenangan (2) menyempurnakan pembacaan nyaring.(3) menggunakan strtegi tertentu.(4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic.(5) mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.(6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.(7) mengkomfirmasikan atau menolak prediksi.(8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks

dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Maya (2010:10) tujuan membaca antara lain adalah: (1) mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah,(2) mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya,(3) memperkuat nilai pribadi atau keyakinan,(4) mengganti pengalaman estetika yang sudah using,(5) menghindarkan diri dari kesulitan,ketakutan,penyakit tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan, artinya semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

#### **d. Tahap-tahap membaca**

Menurut Cochrane Efal(dalam Nurbiana Dhieni,2005:59), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

##### **a) Tahap Fantasi (magical stage)**

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua hendaknya memberikan

model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak, atau membicarakan tentang buku bersama anak.

**b) Tahap Pembentukan Konsep Diri (self concept stage)**

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. orang tua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

**c) Tahap Membaca Gambar ( bridging reading stage )**

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orang tua perlu membacakan sesuatu pada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi. Dan berikan kesempatan sesering mungkin.

**d) Tahap Pengenalan Bacaan (take-off reader stage )**

Anak mulai menggunakan tiga sistim isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic ) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini orang tua masih harus membacakan sesuatu pada anak. Namun jangan paksa anak untuk membaca huruf demi huruf dengan sempurna.

**e) Tahap Membaca Lancar (independent reader stage )**

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan

dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Menurut Steinberg (dalam Dhieni, 2007:53) berpendapat mengenai keuntungan mengajarkan anak membaca dini (1) belajar membaca akan memnuhi rasa keingintahuan anak. (2) situasi akrab dan informal didalam rumah atau di sekolah TK(PAUD) merupakan paktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.(3) anak-anak yang berusia dini pada umumnya sangat perasa dan mudah diatur.(4) anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Membaca dini adalah kemampuan membaca anak dalam merangkai huruf menjadi kata yang bermakna serta melancarkan tehnik membaca pada anak-anak(purwanto dalam muthiani, 2007:7).

#### **f) Gangguan Membaca**

membaca sangat tergantung dari kematangan kognitif anak. Mereka yang belum matang kognitifnya tidak dapat membaca. Namun dengan demikian, membaca sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan bicara. Gangguan membaca adalah gangguan perkembangan membaca yang disebabkan karena adana kelainan atau hambatan perkembangan pada belahan otak sebelah kiri. Otak sebelah kiri merupakan pusat kemampuan verbal, berbicara dan berbahasa manusia. Gejala gangguan membaca: 1) anak sulit membedakan simbol-simbol,2) biasanya anak salah eja misalnya palu dibaca pula, 3) tulisan anak sering terbalik misalnya m ditulis w dan d ditulis b, 4) sulit membedakan kanan dan kiri atas atau bawah, 5) ada gangguan dalam berhitung, 6) adanya gangguan dalam arah. Sementara penyebab gangguan

membaca adalah: a) adanya gangguan pada otak sebelah kiri, b) anak memiliki kemampuan orientasi ruang dan bidang yang tidak berkembang, c) dapat disebabkan oleh keterlambatan perkembangan bahasa. Dan cara mengatasinya : anak dilatih dan dibiasakan membaca, biasanya sembuh sendiri dan anak diberikan terapi intensif melalui program terpadu antara psikolog, dokter, guru remedial dan orang tua. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan manusia sehari-hari. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak didiknya. walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi biasa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat di gantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bias di dapat dari media televise dan radio.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat digunakan metode –metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan disekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendir, melatih dan memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan

orang lain, dan melakukan apa yang di anggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat (Hildebrand, 1986).

Guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara

### **3. Hakekat Bermain**

Menurut pendidik dan ahli psikologi, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak (Gardon & Browne, 1995:264). Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain, anak memperoleh pembahasan dan pemahaman kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu sendiri (Dworestky, 1990:395). Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel. Menurut Dearden (Hetherington & Perke, 1979:481). Bermain merupakan kegiatan non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Sedangkan menurut Hildebrand (1986:54) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Menurut Helber Spencer dalam Montolalu (2005:15) disebabkan adanya sisa dari kekuatan didalam dirinya yang sedang tumbuh dan berkembang. produksi kekuatan didalam diri anak itu melebihi apa yang diperlukan lahir dan bathin,

sehingga terjadi sisa kekuatan. Harlok dalam Montolalu (2005:15) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari anak membutuhkan pelepasan dari pengekangan yang timbul dari lingkungan. Bermain merupakan kesempatan baik anak untuk mengungkapkan emosinya secara wajar, bebas dari tekanan, maka dikatakan bahwa bermain mempunyai nilai penyembuhan.

#### **a. Pengertian Bermain**

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock, 1997). Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama, dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan. Lebih lanjut anak-anak mengatakan bahwa bermain bersifat mana suka, sedangkan bekerja tidak demikian. Bermain dilakukan karena ingin sedangkan bekerja dilakukan karena harus. Bagi anak-anak bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Bermain tidak memerlukan konsentrasi penuh, tidak memerlukan pemikiran yang rumit. Sebaliknya, bekerja menuntut konsentrasi penuh, harus belajar, dan menggunakan pikiran secara tercurah. Anak juga memandang bermain sebagai kegiatan yang tidak memiliki target. Mereka dapat saja meninggalkan kegiatan bermain kapanpun mereka mau, dan sebaliknya, bekerja memiliki target, harus diselesaikan, dan tidak dapat berbuat sekehendak hati. Bagi mereka bermain adalah kebutuhan, sedangkan bekerja adalah sebuah keharusan (Wing, 1986).

Menurut Moeslichatoen(1999:33)”melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya,seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekwensinya”.

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah tempat anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya,bereksperimen,dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok,bekerja sama da;lam kelompok, dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.

#### **b. Pentingnya Bermain**

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak, meliputi dunia fisik dan social, sistem komunikasi. Pendek kata, bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak(Garvey, 1990).kegiatan bermain mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri(*personal awareness*), emosional, social, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik(Catron & Alen, 1999). Bermain memiliki kekuatan untuk menggerakkan perkembangan anak. Pada masa anak-anak, bermain merupakan landasan bagi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber energi perkembangan itu sendiri(Hoorn, dkk,1999).

Memberikan kesempatan bermain kepada anak berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar. Memberikan kesempatan belajar dengan cara-cara yang dapat dikatagorikan sebagai bermain yang telah berusaha membuat

pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersiapkan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih bermakna.

Seto Mulyadi(1997:9)mengemukakan “bahwa melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak bias merasakan pengalamanyang bereksplorasi dan menemukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan-pengulangannya”. Melalui bermain anak mempelajari sesuatu hal baru dimana anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada disekelilingnya.

### **c. Tujuan Bermain**

Soegeng Santoso (2002:46) bermain yang diarahkan adalah bermain yang bertujuan agar anak dapat menyelesaikan suatu tugas. Pada akhirnya bermain dapat dirangkaikan dengan belajar, sehingga pada anak tema bermain sambil belajar, belajar seraya bermain sangatlah tepat.

Menurut Montolalu (2005:10) menyatakan bahwa ”bermain merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan”. bermain membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.anak pra-sekolah 4-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat baik pfsik motorik, intelektual, bahasa, social dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda.

### **d. Manfaat Bermain**

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Hasil penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan menyatakan bahwa bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah pembendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan.

Jelaslah bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, social emosional dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

#### **4. Permainan Roda Pintar**

##### **a. Pengertian**

Permainan Roda Pintar adalah salah satu permainan yang diciptakan penulis yang bertujuan secara umum untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam mendengarkan, mengucapkan kata-kata, sementara secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, terutama dalam mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata untuk persiapan calistung, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Andim.T, Nirmala,dkk(2003, 134, 256,305)dijelaskan “permainan adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain,

barang atau sesuatu yang dipergunakan. Sementara Roda pintar adalah benda yang berbentuk lingkaran atau bundar yang ditengah/sumbunya bisa berputar sesuai arah yang kita sukai(gerakan berpusing/berganti arah) gambar adalah tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan, tulisan dan sebagainya, berpasang-pasangan adalah dua benda yang satu jadi lingkaran atau pelengkap yang lainnya”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa permainan Roda Pintar dengan mencocokkan gambar pasangan dan permainan yang menggunakan alat berupa benda berbentuk bundar(roda)sambil melakukan gerakan berpusing/ berputar arah dengan memcocokkan gambar sesuai pasangan atau tulisannya

#### **b. Alat dan Bahan**

Adapun perlengkapan yang dipergunakan dalam permainan ini adalah:(1)huruf/alphabet, (2) kain panel yang sudah didisain seperti spongebob (3) gunting,(4) gambar/pola, (5) karton yang digunting berbentuk lingkaran dan diberi gambar sesuai dengan tulisannya, (6) kata-kata yang digunting sesuai dengan kata-kata yang ada pada gambar roda pintar.

#### **c. Langkah-Langkah Pelaksanaan**

##### **a) Tahapan**

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam permainan Roda Pintar diantaranya:(1) Tahap Perencanaan, dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam permainan,(2) Tahap Persiapan,mempersiapkan alat dan bahan, penataan ruang yang akan dipergunakan dalam permainan,(3) Tahap Pelaksanaan, melakukan permainanRoda Pintar sesuai dengan aturan main secara

bergiliran sesuai kesepakatan, (4) Tahap Penyelesaian, yaitu tahap evaluasi yang mana hal tersebut dapat terlihat perkembangan anak.

**b) Petunjuk Bermain dalam Permainan Roda Pintar**

Pendidik memberikan langkah-langkah permainan Roda Pintar pada anak dengan menggunakan alat dan bahan yang diperlukan.

1) langkah pertama dalam pembelajaran dan permainan Roda Pintar adalah sebagai berikut:

(a) pendidik menjelaskan kepada anak tentang tema dan memperagakan permainan yang akan dimainkan sesuai dengan aturan yang disepakati

(b) pendidik mengajak anak membedakan huruf vocal dan huruf konsonan

(c) pendidik mengenalkan/menyebutkan nama-nama yang ada pada gambar dalam permainan

(d) pendidik mengajak anak menyebutkan bunyi.huruf awal yang terdapat pada gambar

(e) pendidik mengajak anak mengenal gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama

(f) pendidik mengajak anak memutar Roda pada bahagian luar lingkaran sehingga tepat pada tulisan yang ada pada gambar tersebut.

2) Langkah kedua pada permainan Roda Pintar adalah sebagai berikut:

(a) pendidik memotivasi anak agar menyebutkan nama dari gambar yang mereka pilih, lalu mencari tulisan dari gambar tersebut

- (b) pendidik memotivasi anak agar mereka dapat bermain secara bergiliran sesuai dengan kesepakatan bermain
- (c) apabila semua anak sudah mendapat giliran maka pendidik mengajak anak mengingat kembali atau mengevaluasi kegiatan mereka
- (d) terakhir libatkan mereka dalam membereskan alat permainan agar mereka mengerti akan tanggung jawab.

## **B. Penelitian Relevan**

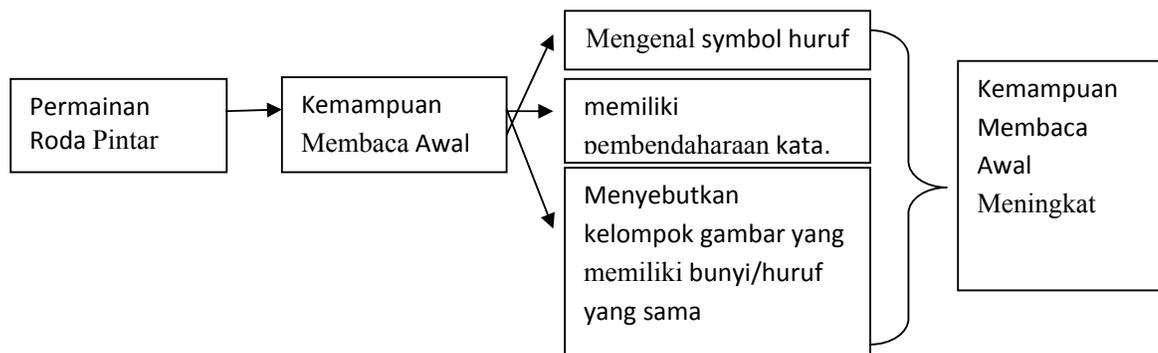
Perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak (PAUD) yang meliputi perkembangan bahasa anak, aspek-aspek kemampuan bahasa anak, dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun sudah pernah diteliti oleh saudara Fitriani(2011) Mahasiswa program pendidikan anak usia dini jurusan pendidikan luar sekolah, dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Tata Suku Kata Bergambar. (PTK) pada TK waladun Shaleh Lurah Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam" dengan hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan persentase selama dua siklus, terlihat pada setiap pertemuan hasilnya meningkat pada TK Waladun Shaleh Kelurahan Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam pada Kelompok B. kemampuan membacanya meningkat melalui Permainan Tata Suku Kata bergambar. Dalam hal ini peningkatan yang tampak adalah perkembangan bahasa anak dalam mendengarkan, mengucapkan dan melatih kemampuan membaca, melalui mengenal kata dan huruf serta menggambar dan menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Untuk lebih mengetahui tentang kemampuan membaca Awal Anak Usia Dini, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Melalui Permainan Roda Pintar di PAUD Kasih Sayang Ibu Kelurahan Bandar Buat Kota Padang”.

### C. Kerangka Konseptual

Diduga permainan Roda Pintar yang digunakan guru PAUD pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca awal AUD dalam (1) menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal (2) memiliki pembendaharaan kata (3) menyebutkan kelompok kata yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca awal anak melalui permainan roda pintar di PAUD Kasih Sayang Ibu kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah dilaksanakan baik menurut tahap siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal pada siklus I dengan kategori cukup mampu meningkat pada siklus II menjadi mampu melalui permainan roda pintar
2. Kemampuan anak dalam memiliki perbendaharaan kata juga terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu dengan adanya peningkatan kemampuan anak dari tahap cukup mampu kepada tahap mampu
3. Kemampuan membaca awal anak melalui menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada tahap cukup mampu meningkat tajam pada posisi mampu. sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan roda pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

#### **B. Saran**

1. Bagi lembaga PAUD Kasih Sayang Ibu kelurahan Bandar Buat kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak dengan meningkatkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran kepada

anak seperti permainan roda pintar yang dapat merangsang kecerdasan membaca anak sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Bagi pendidik PAUD yang ingin mengembangkan kemampuan membaca anak dapat menjadikan permainan roda pintar sebagai salah satu alternative.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan permainan ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan membaca awal anak yang lebih baik.

## DARTAR PUSTAKA

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah multiple Intelligence Mada Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Prayitno, Elida. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar*. Padang: Angkasa Raya.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bahan Ajar, *Diklat Tenaga Pendidik PAUD non Formal Tingkat Dasar (2008)*.
- Rahman, Hibana. PGTKI Press. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tadrikoatun, Musfiroh. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain*. Jakarta Depdiknas.
- Jurnal. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Nurani, Yuliani. 2004. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. kurikulum TK/RA.
- Irmawita, 2009. *Menu Pembelajaran Generik*. Direktorat PAUD.
- Netti, H, 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: UT.
- Hadi, Sutrisno, 1977. *statistik jilid II*. yogyakarta.
- Nirmala, T Andim dan Aditya, A, Pratama, 2003. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: prima media.
- AL-qarmi, Aidh, 2010, *La Tarzan*, Jakarta: qisthi press.

Farida Rahim, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Buku Aksara.

Montolalu, 2005. *Bermain dan Permain Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Permen No 58,2011. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003: *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas).

## **Lampiran 1**